

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membuang barang-barang dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat terurai secara hayati atau beracun dianggap sebagai sampah rumah. Anggota masyarakat sekarang memiliki pengelolaan sampah yang perlu dikhawatirkan bersama dengan masalah lainnya. Ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak pengejaran manusia modern membutuhkan penciptaan semacam sampah, baik biologis atau anorganik. Fungsi utama pengelolaan sampah adalah pengangkutan sampah dari titik pembangkitannya ke TPA yang ditunjuk. Karena dapat menciptakan hilangnya estetika lingkungan dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan masyarakat, perawatan ini membutuhkan sistem yang andal. Mengurus masalah sampah bukanlah ilmu roket, tetapi juga tidak mudah. Mengatasi masalah sampah membutuhkan tekad dari pihak pemerintah dan masyarakat umum. Sebab, seiring bertambahnya populasi manusia, begitu pula jumlah sampah yang harus dibuang.

Pengelolaan sampah adalah isu global, bukan hanya masalah Indonesia. Indonesia dan seluruh dunia memiliki masalah sampah yang tidak pernah berakhir. Ketika populasi dunia meningkat, begitu pula jumlah sampah yang kita hasilkan. Sebanding dengan peningkatan populasi, produksi sampah juga akan meningkat.

Dengan munculnya bahan dan bahan baru muncul pertumbuhan yang sesuai dalam jenis dan variasi, spesifikasi, dan karakteristik limbah, yang semuanya membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk pemrosesan dan pengelolaan.

Contoh produk sampah termasuk sampah plastik dan elektronik, dan masih banyak lagi jenis produk sampah juga. Jenis sampah tertentu, seperti limbah berbahaya dan beracun B3, harus ditangani dengan cara yang berbeda dari sampah biasa. Akibatnya, masalah kebersihan dan keamanan lingkungan menjadi sangat rumit dan mempengaruhi negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit diurai, namun keberadaannya semakin meningkat setiap tahun. Masing-masing negara memiliki jumlah yang berbeda dengan berbagai latar belakang penduduk dan kondisi negaranya.

Majalah Science melaporkan bahwa telah terjadi pertumbuhan yang stabil dalam jumlah sampah plastik yang diproduksi di seluruh dunia dari tahun 1950 hingga 2017. Timbulan sampah di seluruh dunia adalah 2 juta ton pada tahun 1950. Pada saat yang sama, produksi sampah tahunan pada tahun 2017 sudah mencapai 381 juta ton, 67 tahun kemudian. Jumlah ini telah meningkat hampir 190 kali lipat, atau 5,8 ton per tahun.

Beberapa kategori berlaku untuk limbah industri 2017. Output tahunan sebesar 146 ton sebagian besar berasal dari industri pengemasan untuk produk plastik. Setelah itu muncul konstruksi dan sampah bangunan, yang mungkin mencapai 65 juta ton per tahun. Tekstil, barang konsumen dan institusional, transportasi, elektronik, dan peralatan industri semuanya membentuk kategori sampah lainnya.

Berdasarkan angka dari UN Comtrade, Jepang mengekspor 925.953 ton sampah plastik pada 2018. Tahun sebelumnya, negara ini mengekspor 926.000 ton sampah plastik yang memecahkan rekor. Amerika Serikat (AS) dan Jerman

mengikuti Jepang sebagai eksportir sampah plastik terkemuka di dunia, mengirim ke luar negeri masing-masing dengan total 811.420 ton dan 701.539 ton, pada tahun 2016. Sejak lama, China menjadi pembeli sampah terbesar yang terbuat dari plastik. Namun, mulai tahun 2018, China telah melarang impor sampah plastik. Karena larangan impor sampah plastik oleh China, Malaysia mengimpor 650.000 ton sampah plastik pada tahun 2018.

Indonesia sebagai Negara terpadat penduduk nomor 4 diperhadapkan pada permasalahan pengelolaan sampah yang mencapai 200.000 ton/hari, bahkan menurut Riset yang dipublikasikan jurnal *Science* pada tanggal 13 Februari 2015, terungkap bahwa Indonesia nomor dua sebagai penyumbang sampah dilautan (National Geographic, 2016).

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, sampah harus dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu baik dari tingkat daerah maupun pusat. Sehingga dengan pengelolaan yang baik ini akan dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Pengelolaan sampah penting di lakukan untuk menekan terjadinya dampak, dan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Penerapan pengelolaan sampah mengacu pada prinsip reduce, reuse, recycle, replace dan replant (5R). Pada sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat di jadikan kompos, sedangkan sampah

anorganik dapat di daur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan. Konsep 5R adalah dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah.

Tindakan ibu rumah tangga terhadap sampah yang mereka hasilkan di rumah di pengaruhi oleh sejumlah variabel. Faktor-faktor seperti keakraban ibu rumah tangga dengan prosedur pengelolaan sampah adalah penting. Karena pengetahuan setiap orang berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, dan lingkungan, variabel-variabel ini juga memengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan orang dalam hal pengelolaan sampah dan limbah rumah (Fitriana & Soedirham, 2013).

Karena peran sentral mereka dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di rumah, perempuan memiliki ikatan langsung dengan sistem pengelolaan sampah, yang harus mematuhi standar yang ketat. Untuk itu, pemerintah telah melaksanakan beberapa program, seperti teknologi pembakaran, teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang, teknologi pembuatan sampah terpadu menuju "zero waste", yang merupakan teknologi ramah lingkungan, dan tempat pembuangan akhir (TPA) dalam upaya mengubah kebiasaan ibu rumah tangga.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Indonesia pada tahun 2021 memiliki 25.000.000 ton/tahun. Timbulan sampah pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020. Dimana, pada tahun 2020 terdapat timbulan sampah sebesar 35.000.000 ton/tahun. Sumber sampah di Indonesia 43.93% berasal dari rumah tangga dan sisanya sampah

bersumber dari perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan dan lain-lain.

Adapun data Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang di dapatkan pada Provinsi Sumatera Utara di dapatkan timbulan sampah pada tahun 2021 1.0000.000 ton/tahun dengan sampah masuk sebanyak 328.500.00 ton/tahun dan sampah masuk *landfill* sebanyak 224.475.00 ton/tahun. Sumber sampah di Sumatera Utara sebesar 40,05% bersumber dari sampah rumah tangga dan sisanya perkantoran, peniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan, dan lain-lain

Berdasarkan data Rumah Kompos Sicanang jumlah sampah nonorganik yang terkelola pada tahun 2015 – 2021 sebanyak 784.612kg sedangkan sampah organik yang terkelola pada tahun 2015-2021 sebanyak 147.660kg. sumber-sumber sampah berasal dari rumah tangga 58% pasar 10% sampah lahan pertanian dan perkebunan 10% sampah perkantoran, area perdagangan dan sekolah 2% sampah taman dan jalan 5% sampah limbah B3 dan butuh penanganan khusus 13%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah pada tahun 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Sigempol Desa Randusangka Kulon Kecamatan Brebes, menyatakan bahwa Ibu Rumah Tangga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan untuk pengolahan sampah, tidak hanya pendidikan formal tetapi Ibu Rumah Tangga dituntut untuk mencari informasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Enjui Repulisa Barus pada tahun 2021 Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sicanang Belawan di dapatkan bahwa masih banyak masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga yang acuh atau kurangnya memiliki kesadaran diri terhadap pengelolaan sampah. Hampir tanpa kecuali, ibu rumah tangga tidak mempraktikkan pengelolaan sampah yang efektif, malah memilih untuk membuang sampah dengan cara yang tidak terorganisir (misalnya, dengan membakar atau membuangnya). Membuang sampah tanpa terlebih dahulu mengelolanya membahayakan satwa liar dan kesehatan manusia. Masalah estetika dan kenyamanan mungkin muncul jika sampah tidak ditangani dengan tepat. Selain itu, jika sampah yang mengandung berbagai macam komponen organik dan anorganik telah terkumpul hingga tingkat yang signifikan, itu akan berfungsi sebagai area bersarang atau berkumpul untuk berbagai macam hewan yang dapat bertindak sebagai vektor penyakit. Kesehatan masyarakat terancam karena adanya sampah, terutama bagi mereka yang tinggal di dekat TPA. Menyadari bahwa tindakan mereka yang memilih untuk tidak terlibat dalam pengelolaan sampah termasuk pemilahan dan daur ulang sampah mengarah pada berbagai konsekuensi negatif bagi kesehatan fisik, kimia, biologis, sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan. Hujan lebat menyebabkan gelombang pasang dan puing-puing meluap ke ekosistem, membuat daerah itu tidak menarik dan tidak menyenangkan untuk ditinggali. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan

salah satu staff Puskesmas Sicanang hanya 25% masyarakat belawan yang hidupnya bersih dan teratur dan 75% tidak teratur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Sicanang Belawan”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui Apakah ada hubungan perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah Rumah Tangga di Sicanang Belawan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan Perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah Rumah Tangga di Sicanang Belawan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga dengan pegelolaan sampah rumah tangga di Sicanang Belawan.
2. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di si canang belawan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan Penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

2. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu kesehatan masyarakat serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pemahaman hubungan pengetahuan sanitasi lingkungan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif.

4. Bagi Pelaku

Penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk sumber informasi dan ajakan terhadap para ibu rumah tangga untuk mengelola sampah.